



ETNOZOOLOGI TERHADAP PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA SAMBULANGAN KECAMATAN BULAGI UTARA KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

**Wahyudin Abdul Karim^{1*}, Mohamad Fahri Haruna², Ridriksan Solani
Ndekano³, dan Firga Nabila Lige⁴**

^{1,2,3,&4}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah
Luwuk Banggai, Indonesia

*E-Mail : wahyudinabdulkarim87@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5037>

Submit: 08-04-2022; Revised: 19-05-2022; Accepted: 04-06-2022; Published: 30-06-2022

ABSTRAK: Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang pengobatannya mengacu kepada pengalaman, sesuai ketrampilan turun temurun, atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pemanfaatan hewan secara tradisional sengaja dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis hewan obat dan penyakit yang dapat disembuhkan terhadap pemanfaatan hewan sebagai pengobatan tradisional di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021, bertempat di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan jenis hewan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yang ada di Desa Sambulangan. Sampel dalam penelitian ini adalah individu setiap jenis hewan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yang ada di Desa Sambulangan. Cara dalam pengambilan data sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, *survei* dan pengambilan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian teridentifikasi beberapa jenis hewan obat dan penyakit yang dapat disembuhkan dengan pemanfaatan hewan obat di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jenis hewan obat yang didapatkan sebanyak 10 jenis yaitu Biawak (*Varanus sp.*), Ular (*Malayophyton sp.*), Undur-undur (*Myrmeleon sp.*), Cacing Tanah (*Lumbricus sp.*), Lebah Madu (*Apis sp.*), Ayam Kampong (*Gallus gallus sp.*), Kus-kus (*Ailurops sp.*), Bekicot (*Achatina sp.*), Ceremende (*Blaptica sp.*), Ikan Gabus (*Channa sp.*), dan penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan hewan obat tersebut yaitu penyakit dalam pada umumnya, liper, sesak napas/asma, jantung, luka oprasi, batuk, asam urat, maag, tipes, dan sakit gigi.

Kata Kunci: Etnozooologi, Pengobatan Tradisional, Hewan Obat.

ABSTRACT: Traditional medicine is treatment or treatment with ingredients or ingredients in the form of plant, animal, mineral, preparations of galenic or a mixture of these materials whose treatment refers to experience, according to skills from generation to generation, or education/training, and is applied according to the norms prevailing in society. The traditional use of animals is deliberately carried by the community to overcome health problems. The study aims to determine the types of medicinal animals and diseases that can be cured by the use of animals as traditional medicine in Sambulangan Village, North Bulagi District, Banggai Islands Regency. The type of research used in this study is descriptive qualitative, this research was carried out from July to August 2021, located in Sambulangan Village, North Bulagi District, Banggai Islands Regency. The population in this study were all types of animals used as ingredients for traditional medicine in Sambulangan Village. The samples in this study were individuals of each type of animal used as ingredients for traditional medicine in Sambulangan





Village. The method of taking sample data is by using the purposive sampling method. Techniques in collecting data using interviews, surveys and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of the study identified several types of medicinal animals and diseases that could be cured by the use of medicinal animals in Sambulangan Village, North Bulagi District, Banggai Islands Regency. There were 10 types of medicinal animals, namely monitor lizard (*Varamussp.*), snake (*Malayophytonsp.*), sand crab (*Myrmeleonsp.*), earthworm (*Lumbricus sp.*), honey bee (*Apis sp.*), ayam kampung (*Gallus gallus sp.*), cuscus (*Ailurop sp.*), snail (*Achatina sp.*), dubia roach (*Blaptica sp.*), snakehead fish (*Channa sp.*), and diseases that can be treated using these medicinal animals, namely internal diseases in general, liver disease, asthma, heart disease, surgical wounds, cough, gout, ulcers, typhoid, and toothache

Keywords: *Etnozoologi, Traditional Medicine, Medicine Animal.*



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan masyarakat lokal akan berkurang dengan berjalanya waktu yang disebabkan oleh himpitan kebutuhan hidup, sehingga banyak masyarakat yang membuang budaya-budaya konservasi tradisional (Yamin *et al.*, 2018). Memanfaatkan hewan sebagai obat merupakan system terstruktur yang digunakan disetiap peradaban manusia. Pemanfaatan hewan sebagai pengobatan sudah sejak lama dikenal dan memiliki manfaat yang sangat penting dalam kesehatan sehingga pengobatan alternatif ini berkembang dalam kehidupan masyarakat (Zayadi *et al.*, 2016).

Pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi dua berdasarkan sistem pengobatannya yaitu pelayanan kesehatan tradisional dengan menggunakan ramuan dan pelayanan kesehatan tradisional dengan menggunakan keterampilan (Nukraheni *et al.*, 2019). Salah satu usaha alternatif masyarakat dalam upaya pengobatan, sangat berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami khususnya permasalahan dalam bidang kesehatan. Pengobatan alternatif sangat mudah atau sederhana karena cara yang digunakan sangat *etnis* dan berbudaya sehingga, kesesuaian pengobatan modern dalam kajian ilmu farmasi dan biologi sangat jauh, salah satunya yaitu pemanfaatan hewan sebagai bahan obat untuk menyembuhkan suatu penyakit.

Pengetahuan pengobatan alternatif dapat dijadikan dasar untuk membangun pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan dikarenakan proses dan cara mudah kuasai dan dipahami (Afriyansyah *et al.*, 2016). Sebelum adanya pengobatan modern, awalnya masyarakat melakukan pengobatan secara tradisional, yang dimana pengobatan tersebut menggunakan hewan sebagai bahan dalam pembuatan obat tradisional, dan bahkan sampai saat ini masih menjadi salah satu pengobatan alternatif bagi masyarakat dalam hal menyembuhkan dan mengatasi segala jenis penyakit. Pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan hewan, sudah merupakan kebiasaan masyarakat karena selalu digunakan dalam menyembuhkan suatu penyakit (Aprilia *et al.*, 2020).





Bagian hewan yang digunakan sebagai bahan pembuatan obat tradisional, tergantung pengolahan dan pemanfaatannya baik secara keseluruhan organ hewan atau hanya bagian organ hewan tertentu saja yang diperlukan. Bahan pengobatan tradisional terdiri dari dua sumber yaitu hewan dan tumbuhan. Beberapa bukti manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia yaitu sebagai bahan pakaian, obat-obatan, dan makanan (Zayadi *et al.*, 2016).

Masyarakat mengenal pemanfaatan hewan sebagai pengobatan tradisional sudah sangat lama bahkan sampai saat ini, masih sebagian masyarakat yang memanfaatkan hewan sebagai bahan obat-obatan dan dijadikan pengobatan alternatif masyarakat. Hubungan ini terbentuk secara turun temurun disuatu daerah dan menjadi suatu pengetahuan lokal masyarakat setempat (Farida *et al.*, 2014). Menurut (Afriyansyah *et al.*, 2016), Pengobatan atau perawatan harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, aturan-aturan tersebut berasal dari nenek moyang yang terdiri dari keterampilan dan pengalaman.

Setelah mengetahui manfaat hewan yang begitu banyak, hal tersebut berdampak pada populasi hewan yang sering digunakan baik dalam pengobatan maupun pemanfaatan lainnya, seperti yang dikatakan (Umami, 2019), kegiatan pemanfaatan hewan (baik secara utuh atau beberapa organ hewan) yang dilakukan masyarakat secara umum dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan fauna lokal, terutama spesies hewan target. Pemanfaatan hewan sebagai obat dan lain-lain tidak hanya pada hewan di daratan saja tetapi juga sebagian umumnya hewan yang hidup di air (Setyawan *et al.*, 2015). Dengan melihat kehidupan sekarang ini masyarakat tidak hanya menggunakan pengobatan modern, akan tetapi masyarakat masih percaya bahwa pengobatan tradisional ini mempunyai langkah-langkah dan manfaat yang berbeda pengobatan yang berkembang saat ini atau dikenal dengan ilmu kedokteran, dimana pengobatan tradisional juga dapat memberikan kesembuhan pada seseorang yang mengalami penderitaan penyakit, banyaknya jenis obat alami bergantung juga pada kelimpahan keanekaragaman hayati daerah tersebut, salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati cukup banyak yaitu daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Banggai Kepulauan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Sulawesi Tengah yang memiliki banyak kelimpahan fauna yang dimana belum diketahui manfaat dan kegunaan lainnya, selain menjadi bahan makanan dan hewan ternak, hewan-hewan tersebut juga bermanfaat sebagai bahan alternatif pembuatan obat dalam pengobatan tradisional, hanya saja pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan hewan setiap daerah berbeda-beda khususnya pada Desa Sambulangan. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis hewan obat dan penyakit yang dapat disembuhkan terhadap pemanfaatan hewan sebagai pengobatan tradisional di Desa Sambulangan Kabupaten Banggai Kepulauan.

METODE

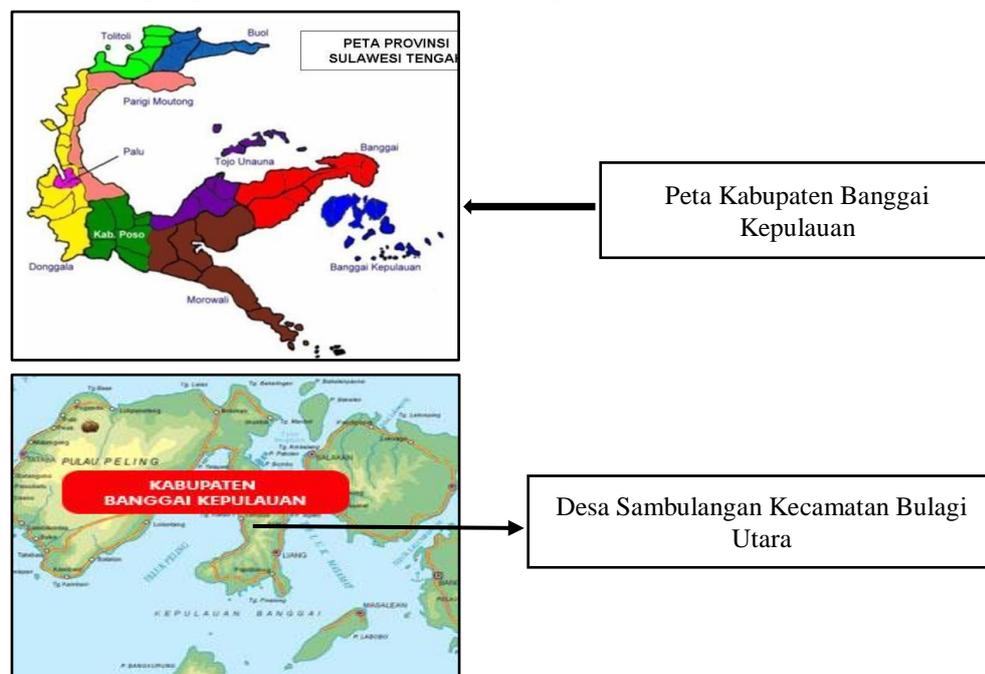
Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menganalisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini



berbentuk deskripsi serta menggambarkan fenomena atau keadaan fakta sesuai yang didapatkan dalam penelitian serta mengumpulkan data secara alamiah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Penelitian tersebut dilakukan di daerah pemukiman Desa Sambulungan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini terpilih sebagai tempat penelitian karena Desa ini di kenal dengan keanekaragaman faunanya, yang dimana mempunyai banyak kegunaan salah satunya sebagai alternatif pembuatan obat tradisional.

Menurut Amirin (2011), Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan jenis hewan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yang ada di Desa Sambulungan. Sampel dalam penelitian ini adalah individu setiap jenis hewan yang dimanfaatkan untuk bahan pengobatan tradisional di Desa Sambulungan. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, alat tulis digunakan untuk menulis semua informasi yang didapatkan, kamera digunakan untuk alat dokumentasi, dan laptop digunakan untuk mengolah data informasi yang didapatkan. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu, kantong plastik digunakan untuk menyimpan dan membawa hasil pembuatan obat tradisional dari hewan, yang sudah siap dipakai dan papan identifikasi digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam mengidentifikasi hewan yang dijadikan bahan obat.

Jenis instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk pertanyaan pedoman wawancara. Daftar pertanyaan ini diajukan kepada masyarakat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan (*Mongotoian*). Secara garis besar instrumen wawancara tersebut berupa jenis, bagian organ, dan manfaat hewan yang digunakan sebagai obat untuk pengobatan tradisional di Desa Sambulungan dan bagaimana cara pengolahan hewan tersebut menjadi obat.



Gambar 1. Sumber Satelit Google Earth 2022.



Data penelitian yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel dan bentuk gambar spesies hewan yang berkhasiat obat beserta manfaat dan bagian organ hewan yang digunakan sebagai obat serta proses pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei hewan obat di Desa Sambulungan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, terdapat 10 jenis hewan obat yang biasanya digunakan masyarakat setempat dalam pengobatan tradisional. Dari berbagai jenis hewan obat tersebut semuanya tidak merupakan hewan yang dibudidayakan masyarakat pada umumnya, namun sebagian ada yang hidup bebas sesuai habitatnya masing-masing. Adapun jenis hewan obat dan pemanfaatannya disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Jenis-jenis Hewan Obat di Desa Sambulungan.

No.	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Spesies
1	Biawak	Kumbosu	<i>Varanus</i> sp.
2	Ular	Sangol	<i>Malayophyton</i> sp.
3	Undur-undur	Bababung	<i>Formicarius</i> sp.
4	Cacing Tanah	Cacing	<i>Lumbricus</i> sp.
5	Lebah Madu	Ani	<i>Apis nigrocincta</i>
6	Ayam Kampung	Manuk	<i>Gallus gallus</i> sp.
7	Kus-kus	Kuai	<i>Ailurops</i> sp.
8	Bekicot	Bekicot	<i>Achatina</i> sp.
9	Ceremende	Ndunding	<i>Blaptica</i> sp.
10	Ikan Gabus	Ikan Gabus	<i>Channa</i> sp.

Tabel 2. Cara Pengelolaan Hewan Obat dan Pengobatan Setiap Jenis Penyakit.

No.	Hewan Obat (Organ/Bagian Hewan yang Digunakan)	Cara Pengelolaan dan Pengobatan	Manfaat/ Jenis Penyakit yang Diobati
1	Biawak (empedu)	Empedu yang sudah dikeluarkan pada tubuh biawak diikat bagian ujung kantung empedu kemudian dibersihkan dan disimpan ditempat aman sampai kering. Setelah kering empedu biawak diiris secukupnya dan ditelan/minum langsung.	Mengobati penyakit dalam tubuh
2	Ular piton (empedu)	Empedu yang sudah dikeluarkan pada tubuh ular tersebut diikat bagian ujung kantung empedu kemudian dibersihkan dan disimpan ditempat aman sampai kering. Setelah kering empedu ular diiris secukupnya dan ditelan/minum langsung	Mengobati penyakit dalam tubuh
3	Undur-undur (seluruh tubuh)	Undur-undur diambil sekitar 8-12 ekor lalu dicuci sampai bersih kemudian direbus, setelah direbus dibiarkan sampai hangat atau dingin kemudian diminum langsung.	Mengobati penyakit liver
4	Cacing tanah (seluruh tubuh)	Cacing tanah diambil secukupnya lalu dicuci dengan air sampai bersih kemudian direbus, setelah direbus dibiarkan sampai hangat dan	Mengobati penyakit tipes





		diminum atau dicampur pada makanan seperti bubur.	
5	Lebah madu (bagian madu Yang sudah disaring)	Madu lebah yang sudah disaring atau dibersihkan diminum secukupnya	Mengobati penyakit asam urat, batuk, dan maag
6	Ayam kampung (telur ayam bagian dalam)	Telur ayam kampung dicuci dan dipecahkan diambil bagian dalam telur, lalu ditaruh didalam gelas dan langsung diminum, atau direbus sampai matang dan dikupas kulitnya dan langsung dimakan	Mengobati penyakit jantung
7	Kus-kus (empedu)	Empedu yang sudah dikeluarkan pada tubuh kus-kus diikat bagian ujung kantung empedu kemudian dibersihkan dan disimpan ditempat aman sampai kering. Setelah kering empedu kus-kus diiris secukupnya dan ditelan/minum langsung.	Mengobati penyakit dalam tubuh
8	Bekicot (daging)	Bekicot diambil secukupnya atau sesuai kebutuhan kemudian dicuci sampai bersih lalu direbus, setelah direbus diambil bagian dagingnya lalu dimakan	Mengobati penyakit sesak nafas/asma
9	Ceremende (perut)	Ceremende diambil sesuai kebutuhan, kemudian dibalut langsung hidup-hidup dipipi bagian gigi yang sakit. Ceremende dibalut dari ujung perut sampai pada bagian leher	Mengobati penyakit sakit gigi
10	Ikan gabus (daging)	Ikan gabus dibersihkan lalu direbus setelah direbus lalu dimakan dagingnya atau bisa juga dicampurkan pada makanan seperti bubur.	Mengobati Luka operasi

Spesies hewan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional di Desa Sambulangan, Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, yakni sebanyak 10 spesies yaitu Biawak (*Varanus* sp.), Ular (*Malayophyton* sp.), Undur-undur (*Myrmeleon* sp.), Cacing Tanah (*Lumbricus* sp.), Lebah Madu (*Apis* sp.), Ayam Kampung (*Gallus gallus* sp.), Kus-kus (*Ailurops* sp.), Bekicot (*Achatina* sp.), Ceremende (*Blaptica* sp.), dan Ikan Gabus (*Channa* sp.). Hewan yang berkhasiat obat di atas dapat ditemukan di lingkungan masyarakat sekitar, ada juga yang dibudidayakan karena merupakan bahan makanan dan obat-obatan tradisional, serta ada juga yang hidup bebas sesuai habitatnya masing-masing, pemanfaatan hewan tidak hanya sebagai bahan pengobatan saja akan tetapi dapat juga digunakan sebagai bahan makanan (Aprilia *et al.*, 2020). Penelitian juga dilakukan oleh (Heningsih *et al.*, 2018), menemukan bahwa lemak dari ular sawah dapat menyembuhkan memar dan pegal-pegal. Sebagian dari masyarakat Desa Sambulangan lebih banyak menggunakan hewan obat tersebut untuk mengatasi permasalahan mereka dalam hal masalah kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah spesies hewan yang berkhasiat obat dari penelitian langsung di lokasi Desa Sambulangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat *Mongotoian* desa Sambulangan bahwa terdapat 10 spesies hewan berkhasiat obat yang digunakan sebagai obat pada masyarakat di Desa Sambulangan. Walaupun jumlah jenis hewan berkhasiat obat yang digunakan masyarakat Desa Sambulangan hanya berjumlah 10 jenis hewan yang bermanfaat sebagai obat,





yaitu jumlah jenis hewan berkhasiat obat yang masih rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nukraheni *et al.* (2019), menemukan ada 21 jenis hewan yang dapat digunakan sebagai hewan obat.

Penyebab jumlah jenis hewan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat setempat khususnya desa Sambulangan masih rendah dikarenakan masyarakat hanya mendapatkan informasi tentang hewan berkhasiat obat secara turun temurun dari orang tua dan *Mongotoian* dan kurangnya informasi masyarakat bahwa hewan yang terdapat di lingkungan alam disekitar mereka, bahkan hidup bebas sesuai habitatnya berpotensi sebagai obat, karena masyarakat hanya percaya dan meyakini bahwa hewan bisa dimanfaatkan untuk pengobatan adalah hewan yang diketahui sudah terbukti kebenaran khasiatnya dan diinformasikan oleh orang tua mereka dan *Mongotoian* karena telah terbukti khasiatnya. Menurut (Afriyansyah *et al.*, 2016) Pengetahuan pengobatan tradisional mulai kurang digunakan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, pembuatan areal perkebunan yang semakin banyak, persawahan dan perladangan, terbukanya sarana dan prasarana sosial, pengobatan tradisional cukup lama dalam hal proses penyembuhan, serta kurangnya efisien yang biasanya terdapat pada pengobatan tradisional.

Hasil wawancara juga menginformasikan bahwa obat tradisional yang digunakan merupakan hasil warisan dari nenek moyang mereka. Akan tetapi tidak semua dari keluarga mempunyai minat dan bakat dalam mempelajari dan mengetahui hal tersebut, sehingga perlu adanya pengembangan informasi. Beberapa masyarakat memanfaatkan hewan obat sebagai pengobatan tradisional karena memiliki biaya yang tidak mahal, serta tidak terdapat efek samping pada obat tradisional apapun apabila penggunaan secara benar.

Bagian hewan obat yang biasanya digunakan pada masyarakat Desa Sambulangan yaitu empedu, telur, daging, madu, dan perut serta ada juga penggunaan hewan obat dengan menggunakan seluruh tubuh hewan obat tersebut, karena dipercaya hewan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional mempunyai manfaat lebih baik bila dibandingkan dengan hewan lainnya. Hal ini disebabkan karena hewan atau organ-organ hewan tersebut memiliki zat gizi yang tinggi atau kandungan senyawa-senyawa yang berpotensi menyembuhkan penyakit seperti kadar asam, senyawa anti peradangan, anti oksidan dan senyawa lainnya yang memiliki kemampuan menyembuhkan sebuah penyakit. Salah satu kandungan asam yang terdapat pada empedu hewan liar yang dapat mengobat penyakit liver dan empedu yaitu kandungan asam *ursodeoxycholic* (UDCA) (Aprilia *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Sambulangan, bahwa hewan obat akan dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional apabila ketika sudah melakukan pengobatan medis namun belum memberikan hasil yang baik atau kesembuhan walaupun sudah melakukan berulang kali pengobatan medis hal ini dikakukan sebelum pengobatan tradisional dimanfaatkan. Upaya untuk melakukan pengobatan tradisional masyarakat yang membutuhkan penanganan ini langsung pada praktisi atau biasanya masyarakat Sambulangan menyebutnya dengan sebutan *Mongotoian* ataupun juga mempraktekannya di rumah sendiri





dengan cara bertanya-tanya kepada orang-orang terdekat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam hal tersebut. Adapun bentuk pengolahan hewan obat yang didapatkan dalam hasil wawancara yaitu dilakukan dengan cara direbus, dikeringkan, dibalut, bahkan ada juga yang langsung diminum atau digunakan. Setiap hewan memiliki cara atau langkah-langkah yang berbeda-beda dalam penggunaan dan pengolahannya. Dengan melihat jenis-jenis hewan obat bahwa hewan-hewan tersebut dapat menyembuhkan penyakit seperti liver, sesak napas/asma, jantung, luka operasi, batuk, asam urat, maag, tipes, sakit gigi serta penyakit dalam lain pada umumnya.

SIMPULAN

Terdapat 10 jenis hewan obat yaitu: Biawak (*Varanus* sp.), Ular (*Malayophyton* sp.), Undur-undur (*Myrmeleon* sp.), Cacing Tanah (*Lumbricus* sp.), Lebah Madu (*Apis* sp.), Ayam Kampung (*Gallus gallus* sp.), Kus-kus (*Ailurops* sp.), Bekicot (*Achatina* sp.), Ceremende (*Blaptica* sp.), dan Ikan Gabus (*Channa* sp.). Adapun penyakit yang teridentifikasi dapat disembuhkan dengan memanfaatkan beberapa hewan obat yang terdapat di desa Sambulangan yaitu : penyakit dalam pada umumnya, liver, sesak napas/asma, jantung, luka operasi, batuk, asam urat, maag, tipes, dan sakit gigi.

SARAN

Adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih mendalam lagi agar sumber ataupun referensi menjadi lebih banyak dan memiliki hubungan dengan hewan obat, sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap lagi serta lebih baik. Penulis menghimbau kepada masyarakat Sambulangan agar membudayakan konservasi hewan yang hampir punah dan tidak memburu lagi sekalipun sebagai bahan pengobatan tradisional seperti hewan kus-kus dan hewan lainnya yang tergolong hewan dilindungi Undang-undang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Jefrien Molunggu, S.Sos., selaku Kepala Desa Sambulangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan *Mongotoian* yang membantu pengambilan data di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyansyah, B., Hidayati, N.A., dan Aprizan, H. (2016). Pemanfaatan Hewan sebagai Obat Tradisional oleh Etnik Lom di Bangka. *JPS : Jurnal Penelitian Sains*, 18(2), 66-74.
- Amirin, T. (2011). *Populasi dan Sampel Penelitian 4 : Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta : Erlangga.
- Aprilia, F.C., Anwari, M.S., dan Ardian, H. (2020). Etnozoologi Suku Dayak Mayan untuk Obat-obatan di Desa Mensusai Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), 628-639.





- Farida, M.Y., Jumari, dan Muhammad, F. (2014). Etnozoologi Suku Anak Dalam (SAD) Kampung Kebun Duren Desa Lantak Seribu Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Biologi*, 3(1), 29-39.
- Heningsih, M., Anwari, M.S., dan Yani, A. (2018). Kajian Etnozoologi untuk Obat-obatan Masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(3), 647-653.
- Nukraheni, Y.N., Afriyansyah, B., dan Ihsan, M. (2019). Ethnozooologi Masyarakat Suku Jerieng dalam Memanfaatkan Hewan sebagai Obat Tradisional yang Halal. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 60-67.
- Setyawan, D., Rohman, F., dan Sutomo, H. (2015). Kajian Etnozoologi Masyarakat Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan dalam Konservasi Penyus sebagai Bahan Penyusunan *Booklet* Penyuluhan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3), 283-297.
- Umami, M. (2019). Integrasi Etnozoologi Berbasis Hukum Islam sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, 2(1), 1-7.
- Yamin, M., Burhanudin., Jamaluddin, dan Nasruddin. (2018). Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok". *Jurnal Biologi Tropis*, 18(1), 1-12.
- Zayadi, H., Azrianingsih, R., dan Sjakoe, N.A.A. (2016). Pemanfaatan Hewan sebagai Obat-obatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Malang. *Jurnal Kesehatan Islam*, 4(1), 1-5.